



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

MENGAWAL PELAKSANAAN PERAN INDONESIA DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN ASEAN

Masyithah Aulia Adhiem

Analisis Legislatif Ahli Pertama

masyithah.adhiem@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Penguatan ketahanan pangan global menjadi salah satu agenda penting pembahasan KTT ASEAN seiring dengan ancaman kerawanan pangan akibat perubahan iklim, kenaikan harga, dan konflik geopolitik. Berbagai komitmen telah disepakati dalam forum tersebut, salah satunya adalah penguatan lumbung pangan darurat ASEAN+3 (Asean Plus Three Emergency Rice Reserve/ APTERR). APTERR harus dapat mencadangkan 787.000 ton beras yang kuotanya dipenuhi dari seluruh negara ASEAN ditambah tiga negara di luar ASEAN yaitu China, Jepang, dan Korea Selatan. Kuota terbesar justru diberikan kepada China (300.000 ton), Jepang (250.000 ton), dan Korea Selatan (150.000 ton). Indonesia sendiri mendapatkan kuota sebesar 12.000 ton yang harus dicadangkan di luar kebutuhan domestik. Para menteri pertanian ASEAN dalam perhelatan KTT yang lalu juga menghasilkan satu kesepakatan penting yaitu peningkatan kesiapsiagaan dalam rangka mengantisipasi krisis pangan di masa datang melalui penguatan ketangguhan (*resilience*) dan keberlanjutan (*sustainability*) sistem pertanian dan pangan, salah satunya melalui penguatan cadangan pangan berbasis sumber daya lokal.

Selain pemenuhan lumbung darurat APTERR, pada forum tersebut juga disepakati Deklarasi Pemimpin ASEAN tentang Penguatan Keamanan Pangan dan Nutrisi untuk Menanggapi Krisis. Deklarasi tersebut turut mendorong negara-negara mitra untuk mendukung upaya ASEAN menjaga pasokan dan stabilitas pangan. Pada kesempatan tersebut, empat negara mitra, yaitu Kanada, Rusia, India, dan Australia, berkomitmen untuk turut berperan aktif menjaga keamanan pangan. Kanada berkomitmen memperkuat kerja sama di bidang ketahanan pangan dan gizi melalui peningkatan perdagangan dan investasi, peningkatan kapasitas, berbagi pengalaman dan upaya terbaik, serta membantu pembangunan infrastruktur di sektor pertanian. Selain itu, Kanada juga bersepakat dengan ASEAN untuk penyediaan pupuk, pembasmi hama, dan fasilitas penyimpanan hasil panen. Rusia berkomitmen memastikan pasokan pupuk dan komoditas pangan khususnya gandum. Adapun India berkomitmen menjaga stabilitas pasokan beras dan gula, meskipun sebelumnya India sempat menghentikan ekspor beras mereka akibat kurangnya pemenuhan konsumsi domestik. Penguatan pangan dengan Australia adalah melalui komitmen untuk mempermudah kepabeanaan dan menghapuskan hambatan perdagangan lainnya. Selain itu, juga memberikan tambahan dana untuk meningkatkan kapasitas riset dan inovasi di bidang pertanian dan pangan.

Momentum kerja sama yang dibangun antara ASEAN dengan negara-negara mitra menjadi langkah awal yang baik untuk membantu Indonesia berperan aktif dalam menjaga ketahanan pangan di ASEAN. Namun demikian, komitmen Indonesia untuk turut berperan bukanlah tanpa kendala. Di dalam negeri, menjaga stabilitas pasokan berbagai komoditas pangan, terutama beras, masih menjadi tantangan besar. Komitmen penyediaan 12.000 ton beras untuk APTERR dinyatakan di tengah kondisi Indonesia masih berjuang untuk menjaga keamanan stok beras domestik. Diketahui Cadangan Beras Pemerintah (CBP) saat ini hanya sebesar 1,523 juta ton yang dipastikan terus mengalami defisit dengan adanya kenaikan konsumsi beras di tahun 2023 sebesar 1,15 persen yang dibarengi dengan ancaman El Nino

yang diperkirakan dapat memangkas produksi beras hingga 1,2 juta ton. Pengamanan CBP terkendala kenaikan harga gabah yang makin menjauhi harga pembelian pemerintah. Berbagai langkah strategis diketahui telah diambil pemerintah untuk mengamankan CBP hingga akhir tahun. Deklarasi serta komitmen yang sudah disepakati, baik antar-negara ASEAN maupun dengan negara mitra, dapat menjadi pembuka jalan bagi Indonesia untuk dapat mempertahankan ketahanan pangan nasionalnya.

Momen keketuaan Indonesia kali ini menjadi langkah awal untuk terus meningkatkan peran aktif Indonesia dalam menjaga keamanan dan ketahanan pangan ASEAN. Berbagai tantangan yang ada perlu disikapi secara bijak agar keamanan pangan domestik tetap terjaga. Kebijakan yang harus diambil pemerintah di antaranya adalah menjaga pasokan beras, yang masih menjadi sumber bahan pangan pokok di Indonesia, melalui pengembangan inovasi di bidang pertanian untuk menghadapi kondisi perubahan iklim. Langkah selanjutnya adalah meningkatkan pemberdayaan petani dan usaha mikro, kecil, dan menengah di bidang pertanian. Pemberdayaan ini diharapkan nantinya akan membuka akses pembiayaan bagi petani untuk dapat meningkatkan kapasitas produksinya. Selain itu, Indonesia perlu untuk terus mengawal produksi tanaman pangan alternatif yang berasal dari tanaman pangan lokal sebagai sumber bahan pangan utama selain beras.

Atensi DPR

Ketahanan pangan ASEAN merupakan tanggung jawab seluruh negara ASEAN termasuk Indonesia. Peran aktif Indonesia dalam hal tersebut perlu didukung oleh berbagai pihak tanpa mengesampingkan pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri yang saat ini juga masih terkendala. Komisi IV DPR RI perlu terus mendampingi pemerintah untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam memenuhi peran aktif Indonesia dalam menjaga ketahanan pangan ASEAN. Pelaksanaan fungsi pengawasan dilakukan khususnya untuk memastikan bahwa CBP aman hingga akhir tahun dan menjaga kesejahteraan petani. Pelaksanaan fungsi anggaran dapat dilaksanakan dengan memastikan bahwa pemerintah menyediakan anggaran yang memadai untuk pengembangan inovasi pertanian serta pembiayaan bagi petani untuk meningkatkan produksi.

Sumber

antaranews.com, 6 September 2023;
apterr.org, diakses 8 September 2023;
cnbcindonesia.com, 6 September 2023; dan
Kompas, 6,7,8, dan 9 September 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@anlegbkdoofficial

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2023

Ekkuinbang
Mandala Harefa
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Monika Suhayati

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.